



ANALISIS PERAN IPAS MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI GAMBARAN IDEAL PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Asti Yunita Benu¹, Heryon B. Mbuik²,

^{1,2} Program Studi PGSD, Universitas Citra Bangsa, Kupang

Email: ¹ astiyunitabenu@gmail.com, ² bernardmalole@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to analyze and describe the role of IPAS in realizing the Pancasila Student Profile as an ideal description of character formation for elementary school students at GMT Kuanino 1 Elementary School, Kupang City. This type of qualitative research uses descriptive analysis methods carried out by means of observation and interviews. The research results found that the main role of science and science subjects is as a means of introducing Pancasila values to students. Through science learning, students are invited to understand the meaning and importance of the noble values of Pancasila such as mutual cooperation, justice, democracy, unity and oneness. Students at GMT Kuanino 1 Elementary School, Kupang City, consisting of various ethnicities and religions, are taught by teachers to uphold an awareness of mutual tolerance. This is a real implementation of the IPAS material. Apart from maintaining the living environment around the school, students are taught to maintain good social relations between each other in the school environment.*

Keywords: *Pancasila Student Profile, IPAS dan character*

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan Peran IPAS dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar pada SD GMT Kuanino 1 Kota Kupang. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi analisis yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian ditemukan bahwa peran utama mata pelajaran IPAS adalah sebagai sarana untuk mengenalkan nilai-nilai Pancasila kepada para siswa. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diajak untuk memahami makna dan pentingnya nilai-nilai luhur Pancasila seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, persatuan, dan kesatuan. Siswa di SD GMT Kuanino 1 Kota Kupang terdiri dari beragam suku dan agama diajarkan guru untuk menjunjung kesadaran toleransi Bersama. Hal ini merupakan implementasi nyata dari materi IPAS. Selain memelihara lingkungan hidup sekitar sekolah, siswa diajarkan memelihara perilaku hubungan sosial yang baik antara sesama di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, IPAS dan Karakter

PENDAHULUAN

Karakter siswa merupakan capaian akhir dari proses pendidikan yang dilaksanakan. Hasil pembelajaran yang tertuang dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif merupakan akumulasi dari gambaran karakter seorang siswa. Karakter yang tergambar pada perilaku akan menentukan penilaian tersendiri bagi pelaku atau dalam hal ini siswa. Secara ideal pada pelaksanaan kurikulum merdeka saat ini, karakter dapat terbentuk dan tergambar melalui pencapaian profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Sekolah berperan penting sebagai wahana memperteguh nilai budaya dan karakter, bangsa (Triyanto, Fauziyah, & Hadi, 2019).

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, Kahfi 2022:3). Profil pelajar Pancasila menjadi langkah dalam mengembangkan global

citizenship peserta didik, karakteristik utama dalam kurikulum merdeka yaitu mengembangkan karakter berdasarkan dimensi profil pelajar pancasila. Dalam hal ini profil pelajar pancasila mempunyai kedudukan sebagai rujukan utama untuk membentuk kebijakan-kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan karakter dan kemampuan para peserta didik.

Iktikad dari profil pelajar pancasila sendiri merupakan cerminan ataupun bentuk/perbuatan dari pelajar yang mempraktikkan ataupun mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan tiap harinya baik disekolah ataupun di lingkungan rumahnya (Leuwo dalam Kahfi, 2022). (Kemendikbud, 2020) mendefinisikan Pelajar Pancasila sebagai representasi dari pelajar atau peserta didik Indonesia yang merupakan pelajar seumur hidup dengan kompetensi global serta bertindak berdasarkan nilai-nilai Pancasila, nilai tersebut tercerminkan dalam enam dimensi profil pelajar pancasila yang menyangkut yakni; (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Kurikulum menurut Kamiludin dan Suryaman (2017: 59) dalam (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022) menegaskan bahwa kurikulum adalah rangkaian system program Pendidikan yang dirancang dan dijalankan dengan tujuan memperoleh sasaran pendidikan. Dalam kurikulum memiliki elemen-elemen dimana saling terhubung serta saling mendukung diantaranya adalah mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang juga turut mendukung adalah mata pelajaran IPAS.

Mata Pelajaran IPAS merupakan kolaborasi atau penggabungan dua jenis mata Pelajaran yakni IPA dan IPS menjadi satu. Harapan dalam Upaya penggabungan ini yaitu dapat memivu siswa mengelola lingkungan alam dan sosial dalam suatu lingkup kesatuan. Diharapkan agar siswa tidak hanya memahami realita lingkungan alam sekitar namun juga dapat memahami lingkungan social siswa. Dengan mengkolaborasikan ilmu pengetahuan alam dengan ilmu pengetahuan social maka diharapkan agar nilai-nilai atau unsur yang terkandung pada profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan oleh siswa dengan baik.

Sekolah Dasar merupakan tempat atau wadah yang mendasar, memiliki peran penting dalam arah pembentukan karakter anak. Karakter yang telah dibentuk pada siswa usia SD akan menyatu dengan maksimal pada kehidupan siswa, baik secara alam maupun sosial. Sekolah Dasar GMT Kuanino 1 merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran kurikulum Merdeka. Sama halnya dengan SD lainnya, SD inipun menjalankan pembelajaran setiap mata Pelajaran yang mengarah pada profil pelajar pancasila sebagai gambaran ideal pembentukan karakter siswa. Berdasarkan latar belakang inilah maka penelitian ini dilakukan dengan judul Analisis Peran IPAS Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Gambaran Ideal Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar pada SD GMT Kuanino 1 Kota Kupang.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2010:15). Sedangkan jangka waktu penelitian dilaksanakan yaiitu selamma 2 bulan. Penelitian ini dilaksanakan C. Data diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Observasi berkaitan dengan pengamatan proses pembelajaran IPAS di kelas dan wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa secara acak.

HASIL PENELITIAN

Taufiq,dkk dalam Benu dan Agnes (2022) menjelaskan pendidikan merupakan usaha sadar, artinya tindakan mendidik bukan merupakan tindakan yang bersifat refleks atau spontan tanpa tujuan dan rencana yang jelas, melainkan merupakan tindakan yang rasional, disengajai, disiapkan, direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan mendidik harus didasarkan atas tujuan dan dengan alasan-alasan yang rasional, dan normatif, bukan tindakan serampangan atau asal-asalan. Merujuk pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dan bertujuan untuk memanusiasikan manusia. Siswa sekolah dasar adalah bagian integral dari masyarakat yang sedang berkembang. Mereka sedang membangun fondasi karakter, moral, dan etika yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran penting sekolah dalam membentuk karakter siswa, serta bagaimana orang tua dan masyarakat secara keseluruhan dapat berkontribusi dalam proses ini.

Sekolah memiliki peran utama dalam membentuk karakter siswa. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Melalui kurikulum yang disesuaikan, program pengembangan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah dapat membantu siswa memahami pentingnya integritas, kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab. Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Mereka adalah contoh pertama yang dilihat oleh anak-anak dalam hal perilaku dan nilai-nilai. Orang tua yang memberikan perhatian, cinta, dan dukungan kepada anak-anak mereka akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain. Selain sekolah dan orang tua, lingkungan di sekitar siswa juga memainkan peran dalam membentuk karakter mereka. Teman sebaya, media, dan pengalaman di masyarakat akan memengaruhi cara siswa memandang dunia dan menanggapi berbagai situasi. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang positif.

Dalam proses membentuk karakter siswa, ada tantangan dan peluang yang harus dihadapi. Tantangan tersebut termasuk pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, tekanan kelompok, dan godaan perilaku yang tidak etis. Namun, ada juga peluang untuk mengajarkan siswa tentang keberagaman, toleransi, dan empati melalui pendekatan pembelajaran yang inklusif. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan pribadi manusia, terutama pada tahap perkembangan anak di sekolah dasar. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mempelajari materi akademis, tetapi juga membangun nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang kuat. Sekolah dasar adalah tahap awal dalam pembentukan kepribadian anak. Pendidikan karakter pada siswa SD terserap melalui semua disiplin ilmu atau mata Pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pendidikan karakter yang baik akan membantu siswa untuk memahami pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, toleransi, dan tanggung jawab. Dengan memperkuat nilai-nilai ini sejak dini, anak-anak akan memiliki dasar yang kokoh dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan di masa depan sebagai implementasi nyata dari profil pelajar Pancasila.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan saat penelitian berlangsung ditemukan bahwa profil Pelajar Pancasila merupakan panduan bagi pendidikan karakter di SD GMT Kuanino 2. Hal ini mencerminkan komitmen untuk membentuk generasi muda yang memiliki kecakapan akademis sekaligus memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar (SD) menjadi hal yang sangat penting, mengingat tahap ini merupakan masa pembentukan karakter anak-anak.

Pertama-tama, penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD dimulai dengan memperkenalkan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh kepada siswa. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan perayaan hari-hari besar nasional. Contohnya, melalui pembelajaran IPAS, siswa dapat memahami bagaimana Pancasila menjadi dasar negara dan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam

kehidupan sehari-hari baik pada alam maupun sosial. Selain itu, sekolah mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial. Melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, siswa dapat belajar tentang gotong royong, toleransi, dan kebhinekaan, yang merupakan nilai-nilai yang mendasari Pancasila. Semua nilai-nilai ini tertuang dalam materi mata Pelajaran IPAS yang diberi guru. Tidak hanya itu, penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD juga melibatkan peran penting orang tua. Guru menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Di sisi lain, orang tua juga terlibat aktif dalam mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila di rumah dan memastikan bahwa anak-anak memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut.

Dalam konteks ini, peran mata pelajaran IPAS sangat relevan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di lingkungan pendidikan. Salah satu peran utama mata pelajaran IPAS adalah sebagai sarana untuk mengenalkan nilai-nilai Pancasila kepada para siswa. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diajak untuk memahami makna dan pentingnya nilai-nilai luhur Pancasila seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, persatuan, dan kesatuan. Dengan demikian, mata pelajaran IPAS menjadi wahana yang efektif dalam membentuk kesadaran akan jati diri sebagai warga negara Indonesia yang ber-Pancasila. Pemeliharaan lingkungan sekitar sekolah dijaga dengan baik oleh siswa, hal ini Nampak Ketika siswa menyiram tanaman yang ada di depan kelas secara rutin setiap hari tanpa menunggu instruksi guru. Selain itu dalam pergaulan pertemanan siswa setiap hari juga menunjukkan hubungan solidaritas dan saling menghargai. Contoh-contoh Tindakan seperti inilah yang menggambarkan profil Pancasila secara konkrit sebagai implementasi pembelajaran IPAS.

Selain itu, mata pelajaran IPAS juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa terhadap lingkungan sosial dan masyarakat sekitar. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diajarkan untuk menghormati perbedaan, menghargai keragaman budaya, serta memahami pentingnya toleransi dan kebhinekaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, mata pelajaran IPAS turut berperan dalam membentuk karakter yang inklusif dan menghormati perbedaan di kalangan siswa. Tak hanya itu, mata pelajaran IPAS juga memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diajak untuk memahami hak-hak asasi manusia, kewajiban sebagai warga negara yang baik, serta peran aktif dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan negara. Dengan demikian, mata pelajaran IPAS dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk sikap kritis, partisipatif, dan bertanggung jawab pada siswa di tingkat Sekolah Dasar, khususnya SD GMT Kuanino 2 Kota Kupang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mata Pelajaran IPAS memiliki peran penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran yang Ideal pada Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar pada SD GMT Kuanino 1 Kota Kupang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu: pertama guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika; kedua pada saat pembelajaran IPAS berlangsung siswa diarahkan agar aktif sebagai pelaku profil pelajar Pancasila; dan yang ketiga sekolah mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Triyanto, Fuzi Afiza Fauziyah, and Muhammad Tesar Hadi. "Bahasa Sebagai Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa." *Jurnal Salaka* 1, no. 1 (2019).
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (4), (2022). 2247–2255

Benu Asti, Agnes Rafael. Kosakata sebagai metode membaca cepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah Dasar. HINEF:Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan, 1 No. 1, Januari 2022

Kahfi Ashabul. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, Vol 5. No. 2, 2022, DOI: <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>

Kemendikbud. (2020).Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. In <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/> (1st ed.)